

PERKEMBANGAN AGAMA SIKH DI KOTA MEDAN SUMATERA UTARA

Fitriani

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

fitriani@uinsu.ac.id

Abstrak :

Kebebasan beragama di Indonesia merupakan suatu hak yang harus dimiliki oleh bangsa Indonesia. Diluar dari keenam agama yang diakui di Indonesia, agama Sikh merupakan salah satu diantaranya. Suku Punjabi penganut agama Sikh merupakan bagian dari keragaman etnik yang terdapat di Indonesia khususnya di Kota Medan. Meskipun agama sikh tidak termasuk agama yang resmi, namun agama sikh masih diterima dan berkembang di Indonesia terutama di Kota Medan Sumatera Utara. Dalam perkembangan kajian studi agama-agama, agama sikh termasuk dalam sepuluh agama terbesar di dunia. Kendati demikian pentingnya kajian ini diteliti, melihat perkembangannya masih mampu mempertahankan eksistensinya ditengah minoritas Muslim. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode pendekatan sejarah agama, berusaha melihat proses perkembangan yang terjadi pada agama sikh. Hasil temuan ini melihat penyebaran agama Sikh di Indonesia cukup dikatakan berkembang dengan jumlah penganut yang terus bertambah. dibuktikan dengan beberapa bangunan rumah ibadah agama Sikh yaitu Gurdwara Shree dibebrapa titik Kota Medan diantaranya, Gurdwara Perbhandak di Jalan Teuku Umar, daerah Gurdwara Shree Guru Tegh Bahadur di Jalan Polonia dan Gurdwara Shree Guru Nanak Dev Ji di Jalan Karya Murni. Faktor penyebab agama sikh terus berkembang dikarenakan agama sikh tidak mengenal kasta yang mengakibatkan kesenjangan sosial bagi penganutnya. Terlebih agama Sikh mampu hidup berdampingan ditengah Mayoritas.

Kata Kunci : Perkembangan, Agama sikh, Kota Medan Sumatera Utara

Abstract:

Freedom of religion in Indonesia is a right that must be owned by the Indonesian nation. Apart from the six recognized religions in Indonesia, the Sikh religion is one of them. The Punjabi people who follow the Sikh religion are part of the ethnic diversity found in Indonesia, especially in the city of Medan. Although the Sikh religion is not an official religion, it is still accepted and growing in Indonesia, especially in the city of Medan, North Sumatra. In the development of religious studies, the Sikh religion is included in the top ten religions in the world. However, the importance of this study is studied, seeing that its development is still able to maintain its existence among the Muslim minority. This type of research is field research using a religious history approach, trying to see the process of development that occurred in the Sikh religion. The results of these findings show that the spread of the Sikh religion in Indonesia can be said to be growing with an increasing number of adherents. evidenced by several buildings of houses of worship for the Sikh religion, namely Gurdwara Shree at several points in Medan City including, Gurdwara Perbhandak on Jalan Teuku Umar, Gurdwara Shree Guru Tegh Bahadur area on Jalan Polonia and Gurdwara Shree Guru Nanak Dev Ji on Jalan Karya Murni. Factors causing the Sikh religion to continue to grow are because the Sikh religion does not recognize caste which results in social inequality for its adherents. Moreover, the Sikh religion is able to live side by side in the midst of the majority.

Keyword: *development, Sikh religion, in the city of Medan North Sumatra*

Pendahuluan

Setiap negara, memiliki keanekaragaman baik itu agama, budaya, suku atau latar belakang yang berbeda. Begitu juga halnya agama tentunya akan mengalami perjumpaan dengan agama lain. Ada banyak agama yang tumbuh dan berkembang di dunia. Ada agama yang memiliki jumlah penganut yang sangat besar dengan penyebaran penganut hampir meliputi berbagai belahan dunia, seperti Islam, Kristen, Hindu dan Buddha, yang dalam khazanah studi agama dikenal sebagai agama-agama besar. Ada juga agama dengan jumlah penganut tidak sebanyak agama-agama besar, akan tetapi kehadiran mereka sesungguhnya diakui sebagai masyarakat agama. Agama ini tetap eksis dan berkembang serta menjadi fenomena keagamaan yang unik dan menarik, di seluruh penjuru dunia, meski terkadang masih menyimpan konflik. Di antaranya Zoroaster, Shinto, Jain, Sikh, dan Baha'i. Selanjutnya dalam studi agama, agama-agama ini dipandang sebagai agama-agama minoritas.

Agama Sikh membawa pada penelusuran dinamika relasi agama-agama yang ada di India. Sebagai agama yang muncul belakangan, sekitar abad ke-16 M, di mana agama-agama lainnya (Hindu, Buddha, Jain, Kristen) sudah lebih dahulu ada, termasuk agama Islam. Kemunculannya setelah agama Islam mencapai kejayaan dengan membangun kerajaan-kerajaan di India. Konfrontasi Islam-Hindu yang kian Masif, menginspirasi para pemimpin agama berupa mencari rekonsiliasi antara kedua agama ini. Upaya perdamaian ke arah tersebut mencapai bentuknya yang unik di tangan Guru Nanak, yang terkenal dengan Pernyataannya, "*tidak ada umat Hindu, tidak ada umat Islam,*" yang kemudian menjadi cikal bakal lahirnya agama baru yang dikenal dengan sebutan agama sikh. (Ismail: 2017).

Dalam kajian historisitasnya, munculnya agama tidak dapat dilepaskan dari problem yang muncul dan dihadapi manusia. Apapun agamanya, baik yang berada dalam klaim agama ardhli (natural religion) maupun agama samawi (revealed religion), kemunculannya pasti tidak dapat dilepaskan dari, latarsosialnya. Secara mudah dapat kita ketahui sejarah kemunculan agama Islam misalnya, tidak dapat dilepaskan dari problem yang sedang dihadapi umat manusia (masyarakat Arab) baik dalam dimensiteologis, etis, maupun sosial-politis. (Muhammad In'am Esha: 2006)

Pada tahun 780 invansi kerajaan Mogul dimulai dari utara India. Perlawanan pada mulanya dilakukan namun kemudian menyerah sehingga kerajaan mogul memerintah India. Bersamaan dengan ini muncul pula nilai-nilai baru yang berbeda bahkan bertentangan dengan nilai-nilai lama yang telah ada sebelumnya. Pada abad ke 15 muncul suatu gerakan reformasi yang memprotes norma-norma ritual dalam agama dan tahayul pada masa itu. gerakan ini lebih berintikan suatu etika pribadi dari diri pada suatu agama. Bukan pada bentuk dan tempat sembahyang. Semuanya tiada arti tanpa dapat di implementasikan dalam bentuk etika dan perbuatan pribadi. Gerakan reformasi tersebut pada waktu itu belum mempunyai pemimpin yang dapat dijadikan panutan. Setelah lahir guru Nanak, beliau memperlihatkan suatu bakat untuk memimpin gerakan yang baru ini, yang kemudian menjadi penemu ajaran nilai-nilai baru yang pada akhirnya dikenal menjadi titik sejarah berdirinya agama Sikhs. (Ismail: 2017).

Sikh sebagai campuran agama dengan agama lain, agama dengan filsafat atau dengan budaya, merupakan pemetaan umum dalam kajian tentang sikhretisme seperti juga yang disebutkan oleh Roz Aiza Mohd Mokhtar yang membagi bentuk sikh ke dalam tiga kategori yaitu, *pertama*, sikh sebagai campuran antara agama yang satu dengan agama yang lain. *Kedua*, sikh sebagai percampuran antara agama dengan pemikiran filsafat; dan *ketiga*, sikh sebagai percampuran antara agama dengan budaya. (Ros Aiza Mohd Mokhtar : 2015). Salah satu ciri khas

peribadatan dan simbol keagamaan agama sikh adalah mengenakan kirpan pada berbagai kesempatan. Kirpan adalah suatu simbol yang wajib dikenakan oleh pemeluk Sikh terkait dengan penerapan kepercayaannya.

Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), memperoleh data melalui wawancara mendalam kepada informan penganut agama Sikh dan didukung dengan beberapa penelitian, berupa buku, jurnal atau karya ilmiah lainnya terkait dengan perkembangan agama sikh. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan life history religion berusaha melihat perkembangan kehidupan beragama yang terjadi pada agama sikh dari India hingga sampai ke Indonesia dan hidup berkembang di tanah Deli, yaitu Sumatera Utara.

Hasil Temuan Dan Pembahasan

Secara etimologis, Agama Sikh diartikan sebagai Para murid. Jadi agama Sikhs berarti agama para murid. Maksudnya adalah para murid dari pembangun agama sikh itu sendiri. Oleh karena itu, sang guru itu pada masa belakangan dikultuskan sebagai penjelmaan tuhan di bumi maka pengertian murid itu dimaknai dengan murid tuhan.¹⁰⁷ Sikhisme adalah sebuah agama monoteistik yang diasaskan mengikut ajaran Guru Nanak dan sembilan orang guru lain di Punjab, India pada abad ke-15. Agama Sikhisme adalah agama keenam terbesar di dunia, dengan lebih daripada 23 juta penganut. (Ismail:2017).

Penganut Sikh menganut ajaran agama Sikh yang diasaskan oleh Sri Guru Nanak Dev Ji (1469-1539). Agama ini adalah agama monoteisme dan kepercayaan utama ialah mengenai ketuhanan yang satu, bersifat nirankar atau tidak berbentuk (formless), abadi, sangat berkuasa dan manusia tidak dapat menghuraikannya. Penganut Sikh percaya bahawa Tuhan berada di mana-mana jua. Tuhan sajalah yang mempunyai segala sifat kesempurnaan. (Sarjit Singh: 2001). Umat Sikh dapat dikenali melalui namanya yang banyak di akhiri Singh untuk pria dan Kaur untuk wanita. Sikhisme dipengaruhi pergerakan perubahan dalam agama Hindu (misalnya Bhakti, Monisme, metafisika Weda, Guru Ideal, dan Bhajan) serta Islam sufi. Agama ini berangkat dari adat-adat sosial dan struktur dalam agama Hindu dan Islam (contohnya sistem kasta dan Purdah).

Ajaran Agama Sikh

Filsafat dalam Sikhisme bercirikan Logika, keseluruhan (bersifat komprehensif), dan pendekatan yang sederhana terhadap masalah-masalah spiritual maupun material. Teologinya penuh kesederhanaan. Dalam etika sikh, tidak ada konflik antara tugas pribadi terhadap diri sendiri dengan masyarakat. Ada 10 guru dalam agama Sikh, yaitu:

1. Guru Nanak, yang menurut keyakinan tidak wafat tetapi seperti kembali kepada Tuhan, kalau wafat tidak ada jejak dikubur atau dibakar. Guru Nanak berubah wujud menjadi guru-guru berikutnya, rohnya berganti badan atau reinkarnasi;
2. Guru Anggad Dev Ji;
3. Guru Amerdas;
4. Guru Ramdas;
5. Guru Arjun Ji (anak ke-3 dari Guru Ramdas);
6. Guru Hargoben (anak tunggal dari Guru Arjun);
7. Guru Hararay (anak ke-3 dari Guru Hargoben);
8. Guru Harkrisan (anak Guru Hararay);
9. Guru Tigh Bahadur (anak Guru Hargoben);

10. Guru Gobind Singh (anak Guru Tegh Bahadur), yang mentahbiskan/menetapkan, bahwa yang menjadi guru setelah kematiannya adalah kitab suci. Bentuk kitab suci disebut “Sri Guru Granth Sahib” dalam bahasa/ huruf Guru Mukhi (Sanskerta, Farsi, Punjabi, Hindi, Urdu dan lain-lain). (Muhammad Firmanullah, : 2020).

Prinsip utama tulisan para Guru adalah Keesaan Tuhan, sumber aslinya adalah hymne-hymne Guru Nanak. Granth Sahib memberikan ajaran tentang bagaimana memperoleh kebahagiaan abadi dan perpaduan kekal dengan Sang Pencipta. Kitab Suci Sri Guru Granth Sahib berjumlah 1.430 halaman merupakan guru hidup, dan menjadi starting point dalam berkeyakinan bagi penganut agama Sikh, merupakan buku yang pertama dan terakhir. Kitab Suci menggunakan bahasa Guru Mukhi, dimana umat Sikh di Indonesia sulit untuk memahami bahasanya. Disebutkan dalam kitab suci tersebut, bahwa Guru Nanak mensabdakan bahwa God Is One-Ek Onkar (Tuhan adalah Esa/Satu). Dalam kitab suci disebutkan bahwa Tuhan hanya satu dan Tuhan tidak berwujud (seperti angin tidak berwujud tetapi ada). Kitab Suci Terdiri dari 31 *Raag* (bagian), yang cara membacanya harus dinyanyikan/ dilanjutkan sesuai dengan waktu, misalkan ada judul-judul lagu yang hanya dinyanyikan pada waktu pagi hari saja. (Rahman Mas’ud: 2015).

Guru Angarh (1539-1552) adalah guru yang memimpin agama Sikh. Ia ditunjuk langsung oleh Guru Nanak sebagai penggantinya. Dengan kebijaksanaannya, ia berhasil mencegah terjadinya perpecahan antara para pengikutnya dengan mereka yang mengikuti putra Guru Nanak, Sri Chand, yang menuntut bahwa dialah yang berhak untuk menggantikan ayahnya.

Guru Amar Das (1552-1574) agama Sikh ini memiliki peran yang cukup besar terhadap perkembangan agama Sikh. Salah satu peran besarnya adalah keberhasilannya dalam mengorganisasi orang-orang Sikh menjadi 22 sangat atau jamaah, dan mendirikan lembaga yang dikenal dengan Guru-ka-Lengar atau Dapur Umum. Di lembaga yang didirikannya itu, semua orang dari seluruh kasta dengan bebas mengambil makanan bersama-sama.

Dalam sejarah dan perkembangan agama Sikh, Guru Arjun memiliki peranan yang sangat besar. Bahkan, ia dianggap sebagai salah satu guru yang cukup menentukan dalam sejarah agama Sikh dan para pengikutnya. Terdapat beberapa peranan besar dan inovasi yang dilakukan oleh Guru Arjun. Di antaranya, ia menyelesaikan pembangunan kuil emas Amritsar, menyempurnakan penyusunan kitab suci agama Sikh (Adi Granth), mengorganisasi orang-orang Sikh menjadi satu masyarakat yang berdiri sendiri terpisah dari lainnya, dengan kitab suci sendiri yang ditulis berdasarkan naskah-naskah mereka sendiri, serta dengan danau suci dan rumah ibadah sendiri pula.

Guru Hari Krishen (1661-1664) Ketika Guru Har Rai sudah lanjut usia, di dalam tubuh agama Sikh mulai terjadi perpecahan. Saat itu, putra pertama Guru Har Rai, yaitu Ram Rai, bersekutu dengan Aurangzeb, musuh dari kelompok agama Sikh. Itulah sebabnya, Guru Har Rai tidak menunjuk Ram Rai menjadi penggantinya, melainkan Hari Krishen, putranya yang kedua. Padahal, ketika itu Hari Krishen masih sangat belia, bahkan ia meninggal saat usia sembilan tahun. Oleh karena itu, pengangkatannya hanyalah sebagai simbol belaka. Akibat penunjukan adiknya itu, Ram Rai tidak mau patuh dan tidak menerima adiknya sebagai guru. Ia memisahkan diri dan mendirikan sekte sendiri bersama para pengikutnya. Inilah awal perpecahan yang terjadi dalam tubuh agama Sikh.

Guru Tegh Bahadur (1664-1675) Setelah Hari Krishen meninggal dunia, beberapa pemuka utama agama Sikh menuntut agar diangkat menjadi guru penggantinya. Pada akhirnya,

kepemimpinan agama Sikh diserahkan pada Tegh Bahadur. Ram Rai yang merasa paling berhak menjadi guru Sikh menggantikan adiknya semakin kecewa karena tidak terpilih. Oleh karena itu, ia semakin memisahkan diri dari kaum Sikh, ia pun memproklamasikan dirinya sebagai musuh utama Tegh Bahadur. Akan tetapi, ternyata Tegh Bahadur tidak mudah ditaklukkan, bahkan ia berhasil memajukan agama Sikh. Tegh Bahadur menjadikan dirinya sebagai seorang panglima perang yang pertama kaum Sikh yang telah berhasil memperluas pengaruh agama ini sampai ke wilayah-wilayah India bagian selatan, bahkan sampai ke Ceylon. (M.Ali Imron: 2015).

Agama Sikh mengalami perkembangan ajaran berdasarkan arahan dari masing-masing guru yang bereinkarnasi. Salah satu ajaran yang menarik dibahas adalah arahan dari Guru Gobind Singh yang menginisiasi "Lima K", yaitu Kesh, Kanga, Kara, Kirpan, dan Kachera. Setiap penganut Sikh berkewajiban untuk menerapkan Lima K setiap hari dan setiap saat dalam kehidupannya sehari-hari. Lima K dalam agama Sikh dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kes adalah rambut yang tidak boleh dicukur. Setiap penganut Sikh harus menjaga rambutnya tetap tumbuh dan tidak dicukur sebagai simbol dari kemurnian dan ketanggungan. Hal tersebut menandakan bahwa penganut Sikh menerima apa yang diberikan oleh sang pencipta seutuhnya secara natural. Penganut Sikh juga harus mengenakan dastaar atau semacam serban untuk menutupi rambutnya. Penganut Sikh perempuan tidak menutupi rambutnya, kecuali dalam prosesi agama di Gurdwara.
2. Kara adalah gelang yang terbuat dari besi atau baja, melambangkan pengendalian diri dan kepribadian yang berbudi. Gelang berbentuk bundar sebagai ilustrasi dari keabadian sang maha kuasa yang melingkari tangan tanpa terlihat ujung awal maupun ujung akhir. Kara biasanya terbuat dari besi atau baja sebagai pengingat bahwa sang maha kuasa selalu mengawasi setiap tindakan hambanya.
3. Kanga adalah sisir yang terbuat dari kayu sebagai simbol kebersihan dan kerapihan, mengingatkan pada penganut Sikh agar memelihara dirinya sebelum membantu orang lain yang membutuhkan.
4. Kachera adalah celana dalam pendek yang longgar sebagai simbol dari kesederhanaan dan kecintaan terhadap ilahi
5. Kirpan adalah perlengkapan berbentuk mirip belati. Kirpan dalam agama Sikh adalah lambang penganut Sikh sebagai prajurit suci. Kirpan juga melambangkan membela kebenaran dan yang lemah dan perjuangan menghadapi ketidakadilan. Kirpan berbentuk seperti pisau atau belati yang panjangnya beragam, Kirpan selalu dibawa tersimpan di dalam sarungnya.

Kitab Suci Agama Sikh

Kitab sucinya setebal 1430 halaman dan dinamakan Shree Guru Granth Sahib Ji. Setelah berakhirnya jabatan guru yang kesepuluh, sehingga yang menjadi guru kaum Sikh adalah kitab sucinya. Ada 2 kitab suci dalam agama Sikh, yakni:

1. Adi Granth

Kitab suci ini di sebut juga guru Granth Sahib. Dan merupakan kitab yang di susun oleh guru yang kelima Arjun, di Amritsar. Sebelumnya, guru Angarh, guru ke dua sudah berjasa memelopori penyusunan naskah punjabi. Gumurkhi. Ke dalamnya di masukan himpunan-himpunan syairsyair serta fatwa-fatwa Guru Nanak. Naskah ini menjadi embrio bagi kelahiran Adi Granth. Adi Granth mempunyai tiga versi, yaitu

kartarvali bir, Bhai Banno Vali Bir dan Dam Dama Vali Bir. Yang tersebut akhir merupakan buku kecil, hasil revisi guru Govind Singh yang melengkapi dan menyisihkan isi kitab yang di susun ayahnya, Tegh B ahadur. Sisipan itu terdiri dari nyanyian-nyanyian suci yang di susun dari lima orang guru yang pertama dan yang di susun oleh Govind Singh sendiri, serta syair-syair yang diambilkan dari Mahabrata dan Ramayana Hindu.

Tulisan-tulisan dalam Adi Granth dapat di golongkan menjadi tiga macam, yaitu pertama, nyanyian-nyanyian suci yang disusun oleh guru Sikh. Bagian ini merupakan bagian yang paling besar, terdiri dari 2218 syair oleh arjun :974 syairoleh guru Nanak: 907 susunan amar dad: 679 susunan Ram Das, 115 karaangan TeghBahadur dan 62 syair keduanyanyian yang berasal dari kaummistik baik yang beragama Hindu maupun Kaum Sufi. Bagian yang terbesar dari nyanyian ini adalah yang berasal darri sufi besar, yaitu kabir dan Farid. Ketiga, puji-pujian yang di tunjukan terhadap guruguru Sikh, di susun oleh penyair pengembala kaum sikh. Syair-syair yang terdapat dalam Adi Granth tidak di susun berdasarkan pengarang atau tema pokok. Melainkan di bagi menjadi tigabelas ragas, yaitu semacam model musik untuk di nyanyikan.

2. Dasam Granth

Kitab suci ini disebut Dasvin Padshah ka Granth dan merupakan kumpulan tulisan guru kesepuluh, Govind Singh. Isinya dapat dibagi menjadi 4 bagian, yaitu bagian mitologi, bagian yang bercorak filosofis, bagian yang berisi otobiografi dan bagian yang ada sangkut pautnya dengan masalah hawa nafsu atau erotik. Bagian terbesar adalah mitologi, yaitu dongeng-dongeng yang di ceritakan oleh guru Govind Singh mengenai dewa-dewa dan dewi-dewi angam Hindu unsur-unsur yang membuat masalah-masalah yang bersifat filosofis adalah bagian yang terdiri dari karya-karya terkenal seperti Jap Shahib (tidak sama dengan jappi guru Nanak), akal ustat, Gyan Probodh dan Sabad Hazare. (Mukti Ali: 1988).

Bagaian yang berkenaan dengan riwayat hidup atau biografi termasuk kedalam Bichitra Natak dan Zafar Nama. Bagian yang berkenaan sengan uraian yang ada hubungan dengan hawa nafsu atau erotik yang bisa di dibandingkan dengan Pakhyan Charits dan hikayat-hikayat, termasuk di antaranya adalah cerita-cerita yang di ceritakan oleh Guru Govind Singh mengenai godaan-godaan kaum wanita.

Sebagai tambahan dan pelengkap Adi Grath, terdapat Janam Sakhis atau riwayat hidup guru Nanak, secara tradisional kitab ini berisi dongengdongeng dan penuh dengan cerita mukjizat dan keajaiban-keajaiban di jaman sakhis yang terkenal adalah jaman Skahia Bhai Bala, Vilayat Vali Janam Sakhi, yang katanya sudah ditulis semenjak tahun 1558 oleh seorang yang bernama Sewa Das, dan Hafizabat Vali Janam Sakhi (Hilmi Ardani Nasution: 2021).

Rumah Ibadah Agama Sikh

Apabilah daerah Depok, ada masjid bernama Dian AlMahri yang memiliki kubah berlapis emas. Sebelumnya, ada juga rumah ibadah umat Sikh, yakni kuil yang terbuat dari emas. Nama kuil emas tersebut adalah Amritsar, yang dibuat oleh Guru Ram Das pada tahun 1577. Kuil ini terletak di sebuah kolam besar bernama Amritsar. Amritsar terletak di wilayah Majha, provinsi Punjab. Majha juga dikenal sebagai sungai Bari, karena terletak antara sungai Ravi dan sungai Beas. Majha sendiri terletak di jantung daerah Punjab kuno, terdiri Gurdaspur, Batala dan Tam Taran Sahib, serta Amritsar. Kuil Emas Amritsar sangat unik dibandingkan dengan rumah ibadah

lainnya, karena selain menyimpan Granth Sahib, kitab suci agama Sikh. Kuil Emas Amritsar juga tidak hanya dimiliki penganut Sikh. Karena Kuil Emas Amritsar merupakan tempat suci yang terbuka bagi semua agama. Ini dibuktikan dengan simbol adanya pintu yang selalu terbuka di empat sisinya. Berbagai tokoh agama, dan politik, pernah mendatangi Kuil Emas ini, seperti Kaisar Mughal Akbar (yang membangun Taj Mahal). Peletakan batu pertama Kuil Emas Amritsar dilakukan oleh tokoh Muslim Sufi asal Lahore, Hazrat Mian Mir.

Mirip dengan umat Islam, yang mewajibkan mengunjungi Baitullah, Mekkah, sekali dalam seumur hidup untuk yang mampu, maka bagi umat Sikh dan Hindu, juga minimal satu kali dalam hidupnya untuk mengunjungi Kuil Emas ini. Untuk mengunjungi Kuil Emas Amritsar, orang harus melewati satu wilayah yang sangat padat penduduknya. Juga akan ditemui pasar yang menjual berbagai souvenir atau aksesoris umat Sikh. Di sana juga banyak dijual rempah-rempah, barang-barang dari kuningan, dan kain. Dari jauh, kompleks Kuil Emas Amritsar sudah terlihat kemegahannya, karena bangunannya menjulang tinggi di antara bangunan bata merah yang mengepung di sekitarnya. Kuil Emas sendiri dibentengi oleh tembok putih besar di keempat sisinya. Pada sisi luarnya banyak berjajar toko-toko yang menjual souvenir dan barang-barang khas Sikh. Di antara yang dijajakan adalah ornamen dari besi, seperti gelang dan kalung yang dipoles mengkilap, foto dan patung Sri Guru Granth Sahib, serta beberapa tokoh Sikh lainnya. Kuil Emas dianggap suci oleh Sikh, karena guru abadi Sikh, Sri Guru Granth Sahib, selalu hadir di dalamnya. Sri Guru Granth Sahib adalah literatur tersuci dalam agama Sikh, yang merupakan guru Sikh kesepuluh. (Thamrin Mahesarani)

Keistimewaan dari kuil Emas Harmandir Sahib (Hari Mandir) adalah kuil tersuci dalam Sikhisme yang sebelumnya bernama Kuil Emas dan diganti sejak Maret 2005 lalu. Harmandir Sahib terdiri atas sebuah kuil atau gurdwara yang merupakan tujuan ziarah utama bagi kaum Sikh dari seluruh dunia. Di tempat ini juga terdapat atraksi wisata yang cukup populer.

Tidak seperti situs sejarah suci lainnya, di Kuil Emas ini masih sering dilakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan ritual agama dan hal lainnya yang dianggap suci. Di sini para pengunjung juga bisa bergabung untuk mendapat pengalaman baru yang paling berharga. Bagian yang paling terkenal di sini adalah Kuil Hari Mandir (Kuil Tuhan) atau yang disebut juga Darbar Sahib (Pengadilan Tuhan) yang merupakan bangunan kuil yang memiliki struktur emas yang paling indah di tengah kolam air besar.

Air yang mengelilingi Mandir Hari ini dianggap sebagai kolam suci yang dikenal sebagai Sarovar Amrit (Pool of Nectar). Untuk mencapai ke wilayah kuil, harus melewati jembatan Parikrama (Guru's Bridge) yang melambangkan perjalanan jiwa setelah kematian, sedangkan pintu gerbang yang ke arah jembatan bernama Darshani Deorhi. Meski terbuka untuk umum, Kuil Harmandir Sahib memiliki aturan yang harus dipatuhi. Beberapa di antaranya adalah pengunjung tidak diperbolehkan minum alkohol, makan daging dan merokok di dalam kuil. Pengunjung harus meninggalkan sepatu mereka di dekat pintu masuk dan mencuci kaki di kolam dangkal sebelum mereka masuk.

Di setiap malam di tempat ini juga selalu diadakan prosesi Palki Sahib yang berlangsung di sepanjang jembatan. Dalam upacara ini kitab suci Sikh Guru Granth Sahib dibawa oleh sekumpulan orang yang "tidur" dalam Takht Akal di atas kursi parlemen yang dibuat sejak tahun 1609. Saat upacara malam ini berlangsung, diberikan kesempatan bagi semua peziarah laki-laki dan pengunjung lainnya untuk berpartisipasi aktif dalam penghormatan terhadap Kitab Suci

mereka. Upacara ini biasanya berlangsung di musim panas pada pukul 11 malam waktu setempat dan 9.30 malam waktu setempat di musim dingin. (Adeg Muchtar Ghazali: 2000).

Ritual Ibadah Agama Sikh

Bagi Guru Nanak, hidup spirituil adalah melaksanakan praktek-praktek spirituil dengan tunduk kepada Sabda Tuhan melalui petuah-petuah dan ajaranajaran Guru. Mendengarkan Sabda, menurut Guru Nanak, adalah mempraktekan Sabda itu. Dan mempraktekan Sabda itu berarti melaksanakan tugas hidup di dunia ini bagi kebajikan dan kebenaran. Tuhan adalah Penuntun yang memimpin kita lewat SabdaNya (Satnam), lewat kongregasi para pendita (Satsangat) dan lewat Guru sejati (SatGuru). Dan melaksanakan tuntunan Tuhan ini adalah melaksanakan praktek spirituil.

Praktek spirituil berarti menumbuhkan persaudaraan universal, mendalami pengetahuan dan buku suci, mengampuni orang yang bertobat, melaksanakan Kirtan, mempraktekan perbuatan-perbuatan suci, sabar, sederhana, rela memberi, penuh kasih sayang, berkata benar, melawan nafsu jahat, bekerja keras, berbuat kebajikan selalu, membela kebenaran. Bagi Guru Nanak, penyiksaan diri sebagai praktek spirituil atau bertapa yang membabi-buta atau menggunakan jubah agama berlebihan atau berbuat amal dan ibadah secara formil belaka, adalah hipokrit yang tidak sesuai dengan Sabda Tuhan. (Njoman S.Pendit: 1988).

Ajaran Sikh ada yang mirip dengan ajaran Islam Tasawuf. Selain itu tentang adab dan etika ketika masuk rumah ibadah Gurdwara dan ingin melaksanakan ibadah, para penganutnya diwajibkan untuk membangun budaya bersih, yakni mandi dan membersihkan kaki, selain itu juga untuk masuk ke lokasi Gurdwara baik pria maupun wanita diwajibkan untuk memakai penutup kepala, para tamu yang tidak membawa penutup kepala disediakan oleh pengurus yayasan.

Perkembangan Agama Sikh di Kota Medan Sumatera Utara

Agama sikh berasal dari anak Benua Indo-Pakistan, tepatnya di wilayah Punjab, pada akhir ke-15. pada pertengahan abad ke-19. Hingga sekarang, daerah Punjab menjadi wilayah kediaman sebagian besar pengikut agama Sikh dan Sikha, yang menurut catatan paling akhir berjumlah sekitar 16 juta jiwa atau sekitar 2% dari seluruh penduduk India saat ini. Agama sikh lahir sebagai reaksi terhadap agama Brahma atau Hinduisme. Dari segi sosial dan politik, maupun dari segi pandangan agama, agama sikh sungguh-sungguh menentang pengaruh Brahmana dan sistem kasta yang diajarkannya. (Jonar Situmorang: 2017).

Pada awal abad ke-21, jumlah penganut agama Sikh di seluruh dunia berjumlah 25 juta jiwa yang berpusat di daerah Amritsar dan Jullundur di kawasan Punjab- India Utara.1 Seperti halnya agama lain, Sikh sekitar 50.000 jemaat yang tersebar di beberapa daerah seperti Medan, Tangerang, dan beberapa wilayah lainnya. Agama Sikh adalah agama tersendiri yang sangat berbeda dengan agama Hindu, tetapi di Indonesia secara administratif berada dibawah naungan Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) yang merupakan organisasi agama Hindu.

Penganut agama Sikh yang mayoritas bersuku Punjabi merupakan bagian dari keragaman etnik yang terdapat di Indonesia dan tergolong sebagai kelompok minoritas berdasarkan jumlahnya. Berdasarkan data Komisi Amerika Serikat untuk Kebebasan Beragama pada tahun 2009, estimasi jumlah penganut agama Sikh di Indonesia berkisar 10.000 sampai 15.000 penduduk. Bahkan, data terbaru menunjukkan jumlah penganut Sikh di Indonesia sekitar 80.000.

Konsentrasi penganut Sikh di Indonesia terdapat di kota Medan Sumatera Utara yang terdapat delapan Gurdwara.

Hasil temuan penelitian ini menyatakan bahwa perkembangan agama Sikh di Indonesia khususnya Kota Medan Sumatera Utara mengalami pertumbuhan dibuktikan dengan beberapa bangunan rumah ibadah agama Sikh yaitu Gurdwara Shree dibebraa titik Kota Medan. Menurut Bapak Pritam Singh-pengurus Gurdwara Shree Guru Arjun Dev Ji-bahwa Suku Punjabi sudah menyebar dibebberapa daerah di Indonesia, khususnya di Sumatera Utara pada abad ke-18 yang didatangkan oleh Pemerintahan Belanda di Indonesia dengan tujuan berternak lembu (majiwali). Hal ini dikarenakan Pemerintahan Belanda di Indonesia telah mengetahui baiknya penggunaan susu lembu. Penyebaran agama Sikh di Sumatera Utara ditandai dengan berdirinya tujuh gurdwara umat Sikh, diantaranya ialah di daerah Binjai, Tebing Tinggi, Pematang Siantar dan beberapa rumah ibadah lainnya yang terdapat di kota Medan. Kota Medan menjadi daerah yang memiliki Gurdwara terbanyak dibandingkan dengan daerah-daerah lain di Sumatera Utara, diantaranya ialah daerah Gurdwara Shree Guru Arjundev Ji di Jalan Mawar, Sari Rejo 4, daerah Gurdwara Perbhandak di Jalan Teuku Umar, daerah Gurdwara Shree Guru Tegh Bahadur di Jalan Polonia dan Gurdwara Shree Guru Nanak Dev Ji di Jalan Karya Murni.

Menurut Prem Singh yang merupakan pemuka agama Sikh di Indonesia, sampai hari ini, populasi jemaat Sikh sekitar 50.000 jemaat yang tersebar di beberapa daerah seperti Medan, Tangerang, dan beberapa wilayah lainnya. Agama Sikh adalah agama tersendiri yang sangat berbeda dengan agama Hindu, tetapi di Indonesia secara administrative berada dibawah naungan Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) yang merupakan organisasi agama Hindu.⁴ Beberapa tokoh dari agama Sikh di Indonesia adalah Gurnam Singh, atlet peraih medali perunggu pada Asian Games 1962 dan HS Dillon, aktivis hak asasi manusia yang terakhir menjabat sebagai Utusan Khusus Presiden Bidang Penanggulangan Kemiskinan pada tahun 2011-2014.

Kesimpulan

Agama Sikh merupakan salah satu diantaranya. Suku Punjabi penganut agama Sikh merupakan bagian dari keragaman etnik yang terdapat di Indonesia umumnya dan Kota Medan khususnya. Meskipun agama sikh tidak termasuk agama yang resmi, namun agama sikh masih diterima dan berkembang di Indonesia terutama di Kota Medan Sumatera Utara. Pada abad ke-15 Guru Nanak Dev berusaha untuk menyebarkan agama Sikh, ia tidak mendirikan perguruan melainkan dengan melakukan perjalanan keliling keberbagai negara, untuk mengkhotbahkan ajaran yang dibawanya. Pada tahun 1539 Guru Nanak Dev meninggal dunia, selanjutnya ajaran besarnya itu dilanjutkan oleh Guru Angad, Guru Amar Das, Guru Ram Das, Guru Arjun, Guru Har Gobind, Guru Har Rai, Guru Har Krishen, Guru Tegh Bahadur, dan Guru kesepuluh atau Guru terakhir yaitu Guru Govind Singh. Guru Nanak Dev terlahir dari keturunan Hindu, akan tetapi ia merasa tidak sependapat dengan agama Hindu yang memandang seseorang dari tingkatan kasta, sedangkan untuk agama Islam Guru Nanak Dev pun tidak suka karena pada saat itu agama Islam menghancurkan kuil-kuil agama Hindu untuk kepentingan penyebaran agamanya. Factor yang mendukung berkembangnya agama sikh hingga dipenjuru dunia adalah disebabkan agama sikh tidak mengenal kasta dan ajarannya bersifat terbuka. Guru Nanak Dev merasakan berbagai macam peristiwa yang tidak sesuai dengan ke inginan hati nuraninya, sehingga membuat Guru Nanak Dev senang melakukan semedi untuk memikirkan keadaan masyarakat disekitarnya. Kemudian Guru Nanak Dev menemukan titik kebenaran dengan melakukan upaya sinkronisasi antara agama Hindu dan agama Islam dengan sebutan ajaran spiritual baru yaitu agama Sikh.

Daftar Pustaka

- Ismail. (2017). *Sejarah Agama-Agama Pengantar Studi Agama-Agama*. Yogyakarta. Pustaka Belajar
- Nadroh, Siti. Azmi, Syaiful. (2014). *Agama-Agama Minor*. Jakarta. UIN Hidayatullah
- Esha, In'am, Muhammad. (2006). *Agama Sikh di India (Sejarah Kemunculan, Ajaran dan Aktivitas Sosial-Politik)*. Malang. UIN Malang
- Mas'ud, Rahman. (2015). *Dialog Penelitian dan Kajian Keagamaan*. Jakarta. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama
- Firmanullah, Muhammad. (2020). *Kedudukan Perempuan Dalam Upacara Keagamaan Menurut Agama Sikh*. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah
- Singh, Sarjid. *Kedatangan Orang Sikh dan Perubahan Gurdwara di Tanah Melayu*. Malaysia. Persatuan Sejarah Malaysia.
- Situmorang, Jonar. (2017). *Mengenal Agama Manusia*. Yogyakarta.
- Andi Nasution, Ardani, Hilmi. 2021. *Kirpan Sikh: Antara Hak Kebebasan Beragama dan Hukum Nasional di Indonesia*. Medan. HAM
- Andreliyani, Widi. Hartati, Umi. (2021). *Peran Guru Nanak Dev dan Perkembangan Agama Sikh di India Tahun 1499-1708*. Lampung. Universitas Muhammadiyah Metro
- Pendit, S. Nyoman. (1988). *Guru Nanak dan Agama Sikh*. Jakarta. Yayasan Sikh Gurdwara Mission
- Mokhtar, Ros, Aiza, Mohd. (2015). *Konsep Sinkretisme Menurut Perspektif Islam*. Malaysia. Afkar Ali, Mukti. Agama-agama di Dunia. Depok. IAIN Sunan Kalijaga Press
- Pendit, S. Nyoman. 1988. *Guru Nanak dan Agama Sikh*. Jakarta. Yayasan Sikh Gurudwara Mission
- Muary, Rholand. (2018). *Konflik laten antara penganut agama sikh dan tamil*. Medan. USU
- Ghazali, Muchtar, Adeg. (2000). *Ilmu perbandingan Agama*. Bandung. CV Pustaka Setia
- Imron, Ali. M. (2015). *Sejarah terlengkap agama-agama*. Yogyakarta. IRCiSoD.
- Hilmi Ardani Nasution, (2021). *Kirpan Sikh: Antara Hak Kebebasan Beragama dan Hukum Nasional di Indonesia*. Medan: HAM.